

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

**SKRIPSI**



**STIE MDP**

**Disusun Oleh :**

**Vivy Liliani**

**1519200056**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PALEMBANG  
2020**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

---

Program Studi Manajemen  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2019/2020

## **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

**Vivy Liliani**

**1519200056**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI berjumlah 21 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan *software* SPSS 23.0. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Sedangkan *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Secara simultan, *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return Saham*

**STIE**  
**MIDP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perekonomian telah berkembang pesat, hal ini ditandai dengan mulainya berbagai transaksi ekonomi salah satunya melakukan investasi melalui pasar modal. Kegiatan investasi di Indonesia telah mengalami kemajuan, dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam bentuk investasi. Pasar modal merupakan sarana mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Adanya pasar modal menyebabkan para investor dapat menginvestasikan dananya ke dalam pasar modal (Tandelilin, 2017).

Pasar modal memiliki peranan penting bagi suatu negara dibidang perekonomiannya. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah sebagai fasilitas untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal adalah sebagai pemberi peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (OJK, 2016, h.2). Menurut OJK (2016, h.46), pasar modal secara umum mengklasifikasikan produk menjadi 2, yaitu produk pasar modal dengan cara

investasi langsung yaitu saham dan obligasi, dan produk pasar modal dengan cara investasi tidak langsung yaitu melalui reksa dana.

Menurut Jogiyanto (2014, h.111), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Samsul (2015, h.160), seorang investor dalam melakukan investasi memiliki tujuan yaitu *capital gain* yang merupakan selisih keuntungan dari harga jual dan harga beli saham serta deviden tunai yang diterima investor karena perusahaan memperoleh keuntungan dan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan para investor.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki indeks saham yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman saat ini memiliki 26 emiten yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dalam menilai perkembangan ISSI, kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan terdaftar di ISSI mempunyai korelasi langsung dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan, nilai kapitalisasi pasar merupakan gambaran dari nilai pasar satu perusahaan sekaligus merefleksikan nilai pasar satu bursa saham (Tim BEI, 2017). Berikut rata-rata kapitalisasi

pasar saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di ISSI tahun 2016-2018 yang disajikan dalam tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Rata-rata Kapitalisasi Pasar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di ISSI Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata Kapitalisasi Pasar</b>
2016	19.229.918.491.122
2017	20.441.597.658.617
2018	22.525.269.231.928

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh: penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa kapitalisasi saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kapitalisasi pasar ditentukan oleh dua hal, yaitu jumlah saham beredar dan harga di pasar (Darmawan, 2017). Peningkatan kapitalisasi pasar ini menunjukkan bahwa harga saham dan jumlah saham tercatat melalui aksi korporasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di ISSI tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ISSI ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya penanaman modal baik dalam penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada sektor makanan dan minuman, yakni pada tahun 2017 total investasi/penanaman modal pada sektor makanan dan minuman mencapai Rp 64,8 triliun meningkat menjadi Rp 68,8 triliun pada tahun 2018, sementara itu hingga semester I-2019 investasi yang telah masuk di sektor makanan dan minuman sebesar Rp 31,9 triliun (Investor Daily, 2019).

Menurut Gareta (2019), industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerja sektor ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai investasi nasional pada tahun 2018 sebesar Rp 56,60 triliun melalui sektor industri makanan dan minuman. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 sebesar 8,46%, pada tahun 2017 meningkat 9,23% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 7,91% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%.

Namun, meskipun mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, menurut Kevin (2018), kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, dikarenakan adanya kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel yang turun. Penurunan penjualan ini berdampak pada kinerja keuangan emiten-emiten sektor barang konsumsi, termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat empat emiten terbesar di sub sektor makanan dan minuman yang mengalami perlemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Berdasarkan survei indeks penjualan ritel bulan Desember 2017 yang dilakukan oleh Bank Indonesia,

penjualan barang-barang ritel berpotensi turun. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya daya beli masyarakat yang ditunjukkan dengan penjualan dari sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 hanya naik sebesar 7% dibandingkan dengan tahun 2016 yang meningkat 20%.

Adhi S. Lukman, Ketua Gapmmi menyatakan bahwa investasi asing di sektor makanan dan minuman domestik mengalami penurunan sebesar 7% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018, investasi asing diprediksi turun 40%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya mengenai kepastian berusaha di Indonesia yang peraturannya masih berubah-ubah, serta kebijakan pemerintah terkait perpajakan dan cukai (Dwijayanto, 2018).

Menurut Samsul (2015, h.200), terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu faktor makro dan mikro ekonomi. Faktor makro yang mempengaruhi *return* saham adalah inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, indeks saham regional, peristiwa politik, sosial, hukum, dan politik internasional. Sementara itu, faktor mikro yang mempengaruhi *return* saham adalah laba per lembar saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham dan rasio keuangan lainnya, seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory turnover*, dan *account receivable turnover*.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston



(2018, h.133), terdapat lima rasio kinerja keuangan, yaitu; rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, serta rasio nilai pasar.

Berdasarkan perhitungan rasio-rasio keuangan dan *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI diperoleh data sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1.2 Rata-rata Rasio Keuangan dan *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di ISSI Tahun 2016-2018**

<b>Rasio</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>Current ratio</i> (%)	185,75	188,98	220,84
<i>Net profit margin</i> (%)	2,46	0,02	(0,66)
<i>Debt to equity ratio</i> (X)	1,02	0,80	0,76
<i>Earning per share</i> (Rp)	150,80	116,06	238,41
<i>Return Saham</i> (%)	1,97	5,41	4,37

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh: penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi yang signifikan. *Current ratio* mengalami peningkatan berturut setiap tahunnya dari tahun 2016-2018, yaitu sebesar 185,75%, 188,98% dan 220,84%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penerbitan surat utang atau obligasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2018, sub sektor makanan dan minuman memperoleh total emisi obligasi perusahaan sebesar Rp 764 miliar (Merdeka, 2018). Melalui penerbitan obligasi, dana yang diperoleh akan dialokasikan untuk bisnis perusahaan dan untuk membayar utang perusahaan baik dalam bentuk utang jangka panjang maupun utang jangka pendek perusahaan (Gumelar, 2016). Dengan berkurangnya

utang lancar perusahaan, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya dengan aktiva lancar.

*Net profit margin* mengalami penurunan berturut setiap tahunnya dari tahun 2016-2018, yaitu sebesar 2,46%, 0,02% dan negatif 0,66%. Penurunan *net profit margin* tersebut dikarenakan meskipun setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan penjualan, namun laba bersih yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak meningkatnya laba bersih perusahaan diakibatkan oleh perlemahan rupiah yang berpotensi meningkatkan harga pokok, biaya produksi dan menurunkan margin laba (Pangastuti, 2018). Hal ini berarti biaya yang dikeluarkan perusahaan per tahunnya lebih besar daripada penjualannya, sehingga laba yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan.

*Debt to equity ratio* mengalami penurunan berturut setiap tahunnya, yaitu sebesar 1,02, 0,80, dan 0,76. Penurunan *debt to equity ratio* setiap tahunnya mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menutupi utang dengan modal sendiri. Hal tersebut menandakan bahwa semakin kecilnya modal yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. *Earning per share* pada tahun 2016 adalah sebesar 150,68 menurun menjadi 116,06 pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan karena perlambatan ekonomi dan perlemahan daya beli masyarakat. Hasil laporan keuangan beberapa emiten menunjukkan kinerja yang tidak sesuai dengan ekspektasi, ditunjukkan dengan penurunan laba perusahaan (Sari, 2017). Penurunan laba ini akan berdampak pada EPS perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018, EPS

meningkat menjadi 238,41. Melani (2018) menyatakan bahwa pada tahun 2018, beberapa emiten makanan dan minuman mencatatkan kinerja yang positif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan bersih dan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan berdampak pada peningkatan EPS perusahaan.

Sedangkan *return* saham tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 5,41%, pada tahun 2016 dan 2018 *return* yang diperoleh sebesar 1,97% dan 4,37%. Peningkatan *return* saham ini disebabkan oleh adanya pembagian deviden perusahaan. Pada tahun 2016, sektor makanan dan minuman terdaftar ISSI membagikan deviden dengan total sebesar 31,07%, tahun 2017 sebesar 17,31%, dan deviden sebesar 1,50% pada tahun 2018. Selain itu, peningkatan ini juga dipengaruhi oleh peningkatan harga saham perusahaan seperti PT. Sekar Laut Tbk yang mengalami pertumbuhan harga saham sebesar 257,14% pada tahun 2017.

Menurut Brigham & Houston (2018, h.134), *current ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktivitas lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

*Net profit margin* menurut Brigham & Houston (2018, h.146), adalah rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan perusahaan kurang mampu menekan biaya-biaya, sehingga mengurangi minat investor menanamkan dananya.

*Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2014, h.128). *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi, menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin berkurang dan menyebabkan berkurangnya hak para pemegang saham. Meningkatnya nilai *debt to equity ratio* akan menurunkan minat investor terhadap saham dan mempengaruhi *return* saham yang semakin kecil.

*Earning per share* menurut Fahmi (2014, h.138), adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi *earning per share*, maka investor akan semakin percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan mendorong investor untuk

melakukan investasi yang lebih besar yang nantinya akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Beberapa penelitian serupa pernah diteliti oleh beberapa peneliti berikut: hasil penelitian Rani (2015) menyatakan bahwa *earning per share* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *current asset*, *return on asset*, dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Syahputri (2015) menyatakan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara parsial dan simultan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian Puspitadewi (2016) menyatakan bahwa ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara DER dan EVA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya perbedaan variabel independen dan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current ratio*, *Net profit margin*, *Debt to equity ratio*, dan *Earning per share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka penulis membatasi masalah hanya pada pembatasan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *return*

saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* serta hubungannya dengan *return* saham.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam mengambil kebijakan, mengatur, dan perbaikan kinerja perusahaan sehingga menciptakan peningkatan kinerja perusahaan yang sesuai dengan harapan perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan, sehingga investor terhindar dari kerugian yang cukup berarti karena semakin transparannya pelaporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pembandingan penelitian terdahulu dan digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan berdasarkan hasil yang diperoleh.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak-pihak terkait.



**STIE**  
**MIDP**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, Munawir dan Indra W. (2015). Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Return Saham Food and Beverage*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Kalbisocio*, Vol. 2, No. 2.
- Arief, Moh. Zainuddin, dkk. (2017). Pengaruh EPS, DER, dan PER Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 8.
- Aryanti, dkk. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal I-Finance*, Vol.2, No. 2.
- Aryaningsih, Yuni, dkk. (2018). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Journal of Management*, Vol.4, No.4.
- Asmirantho, Edhi, dkk. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol.2, No.2.
- Asri, Dwi M.P. dan Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.60, No.3.
- Bakkara, Yosep Wiliam, dkk. (2017). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Proceeding of Management*, Vol.4, No.1.
- Budiharjo, Roy. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Perpajakan*, Vol. 11, No.3.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmawan, Harris. (2017). *Definisi Kapitalisasi Pasar*. <http://www.finansialku.com>, diakses pada 12 September 2019.
- Dwijayanto, Andy. (2018). *Gapmmi Prediksi Investasi Asing di Sektor Makanan dan Minuman Turun 40%*. <http://www.kontan.co.id>, diakses pada 26 Juli 2019.
- Erari, Anita. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No.2.
- Elizabeth, Sri Megawati. (2017). Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Properti dan Real Estate periode 2012-2014. STIE MDP, Program Studi Manajemen, Palembang.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gareta, Sella Panduarsa. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Andalan*. <http://www.antaraneews.com>, diakses pada 24 Juli 2019.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi dan I Ketut Wijaya K. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.6, 2015:1636-1647.
- Gumelar, Galih. (2016). *Genjot Bisnis Restoran, MAP Rilis Obligasi Rp 1,08 Triliun*. <http://www.cnnindonesia.com>, diakses pada 21 September 2019.
- Hanafi, Mamud dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisa Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, M. Rakha, dan Khairunnisa. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2011-2016*. *E-Proceeding of Management*, Vol.5, no.2.

- Investor Daily. (2019). *Dorong Investasi Industri Mamin*. <http://www.investor.id>, diakses pada 12 September 2019.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kevin, Anthony. (2018). *Saham Barang Konsumsi akan Terpengaruh Pelemahan Penjualan*. <http://www.cnbcindonesia.com>, diakses pada 26 Juli 2019.
- Koesomowidjojo, Suci R.M. (2017). *Balance Scorecard; Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Maulita, Dian dan Muhammad Arifin. (2018). Pengaruh *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Syariah*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1.
- May, Ellen. (2016). *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Melani, Agustina. (2017). *Intip Kinerja Emiten Makanan dan Minuman Sepanjang Semester I 2018*. <http://www.liputan6.com>, diakses pada 21 September 2019.
- Merdeka. (2018). *Per November 2018, Penerbitan Obligasi Korporasi Capai Rp 127,1 Triliun*. <http://www.merdeka.com>, diakses pada 21 September 2019.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- OJK. (2016). *Pasar Modal: Seri Literasi Keuangan*. Jakarta: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi.
- Ozturk, Hakk dan Tolun A. Karabulut. (2018). *The Relationship between Earning to Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange*. *Accounting and Finance Research*, Vol. 7, No.1.
- Pangastuti, Triyan. (2018). *Perlemahan Rupiah Berdampak ke Industri Mamin*. <http://www.beritasatu.com>, diakses pada 12 September 2019.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Henny Rahyuda. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3.

- Putra, Ferdinan Eka dan Paulus K. (2016). Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.4.
- Rani, Kadek Stia dan Ni Nyoman Ayu. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen, UNUD*, Vol. 4, No. 6, 1504:1524.
- Rufaidah, Popy. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: Humaniora.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Elisa Valenta. (2017). *Faktor Psikologis, Industri Makanan dan Minuman Meriang*. <http://www.cnnindonesia>, diakses pada 21 September 2019.
- Suantari, Ni Luh P, dkk. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 4.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Githa Dwi C.P. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 2019, 7(2):640-653.
- Sudana, I Made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga.
- Syahputri, Rianti, dkk. (2015). Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return Saham* Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. *JESTT* Vol. 2, No. 4.
- Tandelilin, Eduardus. (2014). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim BEI. (2017). *Kapitalisasi Pasar sebagai Acuan Investasi*. <http://www.economy.okezone.com>, diakses pada 12 September 2019.

Wijaya, Ryan Filbert dan William P. (2016). *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*. Jakarta: PT. Gramedia.

